

NILAI-NILAI ISLAM DALAM SUDUT PANDANG PRAKTIK MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS ISLAM

Wahyu Taufiqur Rohman¹, Asari², Mochamad Iskarim³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, UIN KH. Abdurrahman Wahid
Pekalongan

rahmanwahyu489@gmail.com¹, asariasari98@gmail.com², iskarim@uingusdur.ac.id³

Abstrak: Manajemen pendidikan islam merupakan proses pendayagunaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efisien, efektif dan produktif, sedangkan pendidikan islam merupakan konsep pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai islam untuk membentuk individu muslim yang berpengetahuan dan trampil. Tujuan manajemen pendidikan Islam adalah bahwa segala hal dan proses-proses yang berlangsung dapat benar-benar dikelola dengan baik sehingga proses pendidikan dapat benar-benar terwujud sesuai ajaran Islam dan. upaya pencapaian tujuan pendidikan Islam dapat lebih mudah terwujud. Ruang lingkup praktik manajemen pendidikan Islam meliputi manajemen kelembagaan dan program pendidikan Islam serta aspek spirit Islam melekat pada setiap aktivitas Pendidikan

Kata Kunci: Manajemen, Nilai-nilai, Pendidikan Islam

Abstract: Islamic education management is the process of utilizing resources to achieve predetermined goals efficiently, effectively and productively, while Islamic education is an educational concept based on Islamic values to form knowledgeable and skilled Muslim individuals. The aim of Islamic education management is that all things and processes that take place can be truly managed well so that the educational process can truly be realized in accordance with Islamic teachings and. Efforts to achieve the goals of Islamic education can be more easily realized. The scope of practice of Islamic education management includes institutional management and Islamic education programs as well as aspects of the Islamic spirit inherent in every educational activity

Keywords: *Islamic Education, , Management, Values*

PENDAHULUAN

Perkembangan kuantitas lembaga pendidikan islam harus diimbangi dengan kualitas yang semakin membaik, kualitas lembaga pendidikan islam terdapat pada manajemen. Namun, menjadi sebuah fakta miris apabila masih ada lembaga pendidikan islam belum dikelola dengan baik dan maksimal. Kedewasaan pemikiran dengan mengakui masih belum maksimal nya beberapa lembaga pendidikan islam adalah sebuah sadar dan keikhlasan yang luar biasa, atas upaya sadar dan keikhlasan tersebut kemudian kita mengenal pentingnya manajemen dalam pengembangan kualitas lembaga pendidikan islam kita. Kebutuhan pendekatan manajemen ini kemudian di zaman sekarang menjadi kewajiban untuk dipelajari bersama-sama (Winarti & Abidin, 2022).

Pendekatan manajemen ini berkaitan dengan bagaimana sebuah tata kelola yang ada dan yang dijalankan disebuah lembag untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional kita yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut, dikatakan: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Munandar, 2020)

Tujuan pendidikan nasional yang sudah dirumuskan terkadang dibenturkan dengan realita yang masih jauh dari kata tercapai. Kondisi saat ini kebanyakan sekolah hanya mengembangkan aspek-aspek pendidikan yang dangkal: dimensi kognitif (hanya menghafal); dimensi ketrampilan (mekanistik); dimensi nilai tidak terurus dan tidak mendalam; dimensi hubungan (ranah intraktif) tidak tergarap. Padahal seharusnya sekolah berkualitas mampu mengembangkan dimensi kognitif (menguasai pengetahuan sesuai dengan bakat, minat siswa/i nya). Tugas berat untuk memperbaiki kondisi kualitas lembaga pendidikan ini ada pada pundak kita sekalian dengan ujung tombaknya adalah pendekatan menejemen (Holis et al., 2023)

Agar tujuan pendidikan dasar Islam tidak salah arah, dibutuhkan kemampuan tata kelola yang dilandasi atas pemahaman ilmu manajemen pendidikan Islam. Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji konsep dasar manajemen pendidikan dasar Islam serta landasan-landasan yang menjadi titik tumpu dalam pengelolaan. Diharapkan hasil kajian dapat menjadi panduan bagi para pengelola pendidikan dasar Islam. Peran pendidikan dasar Islam sangat strategis karena merupakan jenjang yang menjadi landasan bagi pendidikan selanjutnya. Agar bangunan konsep manajemen pendidikan dasar Islam kokoh, dibutuhkan pemahaman pada sejumlah landasan yang menjadi pondasi dalam praktik pengelolaan lembaga pendidikan dasar Islam. Melalui studi literatur, hasil kajian menunjukkan memberikan petunjuk bagi pengelola lembaga pendidikan dasar Islam dalam hal landasan manajemen pendidikan dasar Islam antara lain: landasan filosofis, landasan religius, landasan sosiologis-antropologis, landasan psikologis dan landasan yuridis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepsustakaan (*library research*), yaitu studi atas literatur-literatur yang berkaitan dengan menejemen pendidikan islam. Diawali dari pengumpulan sumber-sumber dan penganalisisan. Analisa ini bermanfaat bagi penulis untuk mendalami nilai-nilai manajemen dalam islam, lebih dari itu aktualisasi menejemen pendidikan islam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengertian menejemen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti manajemen adalah penggunaan sumber daya efektif untuk mencapai sasaran. Para ahli memandang ilmu manajemen dengan pengertian beragam. Mary Parker Follet, manajemen adalah seni dalam menyelesaikan tugas melalui perantara. Dalam hal ini, manajemen dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang *manager* untuk mengarahkan bawahan atau orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan demi tercapainya sebuah tujuan. Beralih ke George Robert Terry, yang mengartikan manajemen sebagai proses khas dari beberapa tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Seluruh tindakan tersebut bertujuan mencapai target dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia (Fahmy, 2022)

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke bahasa inggris to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. Management diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan). Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (p3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/ madrasah yang meliputi : perencanaan program, pelaksanaan program, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawasan, evaluasi dan sistem informasi sekolah/madrasah. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Ricky W. Griffin, manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, koordinasi, dan kontrol pada sumber daya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Efektif di sini maksudnya tujuan tercapai sesuai rencana, dan efisien berarti bahwa manajemen dilakukan secara cermat, terorganisir, dan tepat waktu. Berbeda, Lawrence A. Appley mengartikan manajemen sebagai keahlian dalam membangkitkan orang lain agar bersedia melakukan sesuatu. Tak harus seseorang, keahlian manajemen juga dapat dimiliki oleh organisasi maupun kelompok. Terakhir, Hilman berpendapat bahwa manajemen merupakan fungsi untuk mencapai suatu target melalui perantara, serta melakukan pengawasan. Dengan begitu, tujuan dapat tercapai bersama.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai ilmu manajemen tersebut, pengertian manajemen tidak jauh dari usaha untuk mencapai sebuah tujuan dengan cara mengelola dan mengawasi. Didalam suatu organisasi kita akan dihadapkan pada kata "memanage" suatu kegiatan/ aktivitas berdasarkan apa yang telah direncanakan. Semua kegiatan yang telah terencana akan dilakukan dengan tahapan yang benar, hal ini diperlukan agar suatu kegiatan dapat terarah dan terukur hasilnya. Tanpa adanya suatu perencanaan maka segala aktivitas tidak akan berjalan sesuai tujuan, karenanya langkah-langkah procedural harus dibuat agar tidak menyimpang atau menyalahi aturan yang berlaku. Tahapan inilah yang kemudian dikenal dengan kata "manajemen" yaitu suatu proses bagaimana merencanakan, mengorganisasikan/ mengarahkan, melaksanakan hingga mengendalikan aktivitas dalam mencapai sasaran organisasi dengan mengoptimalkan seluruh potensi dan sumberdaya organisasi

Pengertian pendidikan islam

Lembaga pendidikan merupakan ujung tombak sebagaimana proses perjalanan itu bisa menjadi lebih baik. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai dan pengetahuan yang menjadi modal seseorang dalam menjalani kehidupan mendatang. Bagi sebagian orang pendidikan juga dimaksudkan dengan memperbaiki nasib sehingga mampu merubah peradaban umat manusia. Lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah saat ini mengalami berbagai kondisi yang variative.

Perkembangan lembaga pada saat ini sangat maju dengan cepat, namun dalam kenyataannya masih terjadi permasalahan apabila perkembangannya tidak dibarengi

oleh pengelolaan dengan baik. Artinya, terdapat sekolah atau madrasah yang mengalami kemajuan bahkan sudah menjadi sebuah lembaga unggulan, namun disisi lain terdapat pula yang mengalami kemunduran dikarenakan tidak mampu bersaing melewati tantangan perkembangan zaman. Adapula sekolah atau madrasah yang hampir “gulung tikar” karena mengalami permasalahan yang cukup serius dalam lembaganya. Pendidikan Islam merupakan suatu proses penanaman, pembinaan, pengarahan, pembentukan pribadi dan karakter Islam pada anak didik memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan/ evaluasi yang dapat mengantarkan pencapaian pada tujuan yang diharapkan. Kesesuaian antara tujuan yang akan dicapai dan program pendidikan Islam merupakan hal yang harus terlaksana.

Salah satu tantangan adalah globalisasi. Yaitu sebuah proses sosial yang ditandai dengan penguatan hubungan. Kehidupan di suatu wilayah akan mempengaruhi kehidupan di wilayah lain, begitu pula sebaliknya. (Muljawan, 2019) Lembaga pendidikan Islam memegang peranan penting dalam pembentukan manusia yang kompeten untuk memecahkan masalah masyarakat. Jika hanya mengutamakan aspek yang membentuk keterampilan intelektual tanpa menekankan karakter keimanan yang kuat, maka generasi penerus akan tercengang oleh tantangan yang datang. (Tidjani, 2017) Konflik akan selalu terjadi dalam kehidupan setiap orang, jika ditangani dengan baik akan meningkatkan kualitas kegiatan. Kunci efektifitas yang berhasil di lembaga pendidikan Islam adalah pimpinan lembaga dapat menggabungkan strategi terbaik di antara beberapa strategi yang ada. (Hasanah, 2020).

Konsep dasar manajemen pendidikan islam

Ajaran agama islam sebenarnya dipenuhi dengan prinsip-prinsip manajemen, sebagai contoh islam mengatur dari hal terkecil sampai hal terbesar, dari hal yang termudah sampai hal tersusah dan dari hal yang paling pertama sampai hal yang paling terakhir. Sadar atau tidak seharusnya umat islam tidak terlalu asing dengan konsep manajemen, apalagi didalam dunia pendidikan. Mengenai sumber manajemen yang bisa dijadikan rujukan untuk memberikan sebuah pemahaman konsep dasar manajemen pendidikan islam, bisa diambil dari Al-qur’an dan hadits sebagai sumber primer (Goffar, 2016)

a) Konsep dasar manajemen perspektif Al-qur’an

1. Fleksibel

Manajemen dikatakan fleksibel apabila manajemen itu dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi. Manajemen ini tidak kaku dapat berlangsung dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Agar manajemen dapat fleksibel, maka harus didukung dengan nilai-nilai yang baik yaitu dedikasi, keahlian, dan otoritas. Dedikasi menunjukkan pengabdian mereka kepada organisasi, keahlian yang diperoleh melalui pendidikan merupakan bekal dalam bekerja sedangkan otoritas memudahkan mereka dalam bertindak. (Fauzi, 2019)

Qs. Ali-imron : 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.

Dalam mempelajari al-qur'an kita juga mengenal istilah nasikh dan Mansukh, hal tersebut menjadi bukti al-qur'an sendiri tidak kaku dalam mengabarkan hukum dengan melihat realitas yang terjadi pada suatu keadaan kaum tersebut.

2. Efektif-efisien

Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika pekerjaan itu memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan semula. Dengan kata lain pekerjaan sudah mampu merealisasikan tujuan organisasi yang dikerjakan. Efektifitas yang digunakan adalah efektifitas manajer bukan efektifitas pribadi. Efektifitas bisa terwujud bila manajer mampu melaksanakan perannya untuk mencapai tujuan pada waktu yang tepat (SYABAN, 2019).

Qs. Al- Insyirah 7-8

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (7) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

3. Terbuka

Terbuka yang dimaksud disini adalah manajemen yang dikembangkan dalam rangka penanaman nilai-nilai dan pemahaman Islam yang modern, terbuka, toleran serta saling menghargai akan perbedaan yang ada. Selain itu manajemen lebih menghargai hak-hak individu, termasuk kebebasan berpikir, berpendapat dan bebas dari ketakutan. Pendidikan Islam dituntut agar lebih responsif terhadap perubahan yang terjadi.

Qs. An- Nisa 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat. Terbuka disini juga diartikan bahwa dalam memberikan informasi dengan benar serta memiliki sifat mau memberi dan menerima saran pendapat orang lain, terbuka kesempatan kepada semua pihak, terutama staf untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya baik dalam jabatan maupun bidang lainnya.

4. Kooperatif dan partisipatif

Dalam rangka melaksanakan tugasnya manajer pendidikan Islam harus kooperatif dan partisipatif. Hal ini disebabkan ada beberapa hal yang menyebabkan mengapa manajemen pendidikan Islam harus bersifat kooperatif dan partisipatif, karena dalam kehidupan tidak dapat melepaskan dari dari berapa limitasi (keterbatasan).

Qs. An- Nahl 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. Agar tujuan pendidikan Islam tercapai sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan adanya manajer yang handal yang mampu membuat perencanaan yang baik, mengorganisir, menggerakkan dan melakukan kontrol serta tahu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kesempatan peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) hendaknya sesuai maka orang yang diberi amanat untuk memenaj lembaga pendidikan Islam sesuai dengan ajaran al-Qur'an.

b) Konsep dasar menejemen perspektif Hadits

Mengambil satu hadits yang syarat dengan makna unsur menejemen pengawasan dan evaluasi. Dari Ibnu 'Abbas, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

إِغْتَنِمَ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فُقْرِكَ وَ فَرَاعَكَ قَبْلَ شَغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya: Jagalah olehmu lima perkara sebelum datang lima perkara yang lainnya, jaga masa mudamu sebelum tuamu, jaga masa sehatmu sebelum datang waktu sakit, jaga masa kayamu sebelum jatuh miskin, jaga masa lapangmu sebelum sempit, dan jaga masa hidupmu sebelum datang kematian". (Mustadrok Hakim kitab roqooq :4/306)

PENUTUP

Konsep dasar menejemen pendidikan islam adalah abstraksi dari dasar-dasar menejemen pendidikan islam, yaitu menejemen pendidikan yang bernafaskan dan berlandaskan islam. Secara singkat dari hasil saduran penulis terdapat dua sumber primer menejemen pendidikan islam yaitu al-qur'an dan hadits, dengan dasar menejemen anataralain fleksibel, efektif-efisien, terbuka, dan kooperatif-partisipatif

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmy, I. A. (2022). *Pengertian Manajemen Publik Menurut Para Ahli*. Pinhome.
- Fauzi, A. (2019). DASAR DAN KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(2). <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1798>
- Goffar, A. (2016). MANAJEMEN DALAM ISLAM (PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS). *Islamic Akademika: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 1(1), 35–58.
- Holis, K., Quraisy, S., & Nurhadi, A. (2023). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI STAKEHOLDER MADRASAH ALIYAH. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.36841/consilium.v3i1.2934>
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2). <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- SYABAN, M. (2019). KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *AL-WARDAH*, 12(2). <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.141>

Winarti, E., & Abidin, Z. (2022). Manajemen Pendidikan Dasar Islam: Konsep Dasar dan Landasan Pengelolaan. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v3i2.915>